

Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya dalam Pembelajaran Daring

Algananda Reza Desvian¹, Badruli Martati², Kunti Dian Ayu Afiani³
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surabaya
E-mail: algananda.reza.desvian-2017@fkip.um-surabaya.ac.id¹,
badruli.martati@fkip.um-surabaya.ac.id² kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakter mandiri siswa kelas IV sekolah kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya dalam pembelajaran daring dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi siswa yaitu percaya dengan jawaban sudah yang dikerjakan, tidak mudah bergantung kepada orang lain, disiplin dalam berperilaku, mempunyai tanggung jawab dalam proses pembelajaran, inisiatif yang tinggi dalam diri sendiri, dan bisa mengontrol diri sendiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, berbasis studi deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter mandiri siswa dalam pembelajaran daring dapat tercipta dengan secara perlahan hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki keterbatasan alat serta jaringan karena metode pembelajaran daring melalui jarak jauh.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Karakter Mandiri

Abstract

The research objective is to analyze the independent character of fourth grade students at the creative school of SD Muhammadiyah 16 Surabaya in learning online. With this research, it is hoped that students will believe in the answers that have been done, not easily depend on others, be disciplined in behavior, have responsibility in learning process, high initiative in oneself, and can control oneself. This research uses qualitative research methods, based on descriptive studies. The data collection techniques used include interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the independent character of students in online learning can be created slowly this is due to students who have limited tools and networks due to online learning methods through distance.

Keywords: learning online, independent character

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai kehidupan manusia, dikarenakan adanya pandemi tersebut membatasi segala aktifitas kehidupan. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengatasi penyebaran virus corona dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga memberlakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. Kasus Corona di Indonesia sendiri hingga saat ini (Update 8 April 2021 dari Kompas Tv) terdapat 1,55 juta jiwa kasus yang terkonfirmasi positif. Pandemi Covid-19 berpengaruh besar dalam semua aspek, terutama aspek pendidikan, kejadian ini memaksa pengajar dan peserta didik diharuskan menjalankan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran yang dialihkan pada pembelajaran daring, dikarenakan sekolah telah ditutup keadaan ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk

mempertahankan pendidikan agar tetap aktif. Pendidikan di Indonesia harus tetap berjalan meskipun ditutupnya sekolah karena efek dari Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kekhawatiran jika sekolah sekolah tetap dibuka, mengingat kasus penyebaran yang terjadi.

Memburuknya situasi yang terjadi yang diakibatkan oleh wabah Covid-19 telah mengubah keadaan didalam dunia pendidikan, kegiatan pembelajaran berubah secara serentak menjadi pembelajaran daring sebagai bentuk mengikuti kebijakan yang telah diterapkan pemerintah. Selama masa pandemi Covid-19 kegiatan Pembelajaran daring telah terjadi hampir diseluruh dunia, kegiatan belajar harus beralih dari tatap muka menjadi pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran daring meliputi seluruh jenjang, baik rendah maupun tinggi. Pembelajaran daring sendiri untuk situasi saat ini sudah di dukung dengan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industri 4.0. Pembelajaran daring sangat efektif diterapkan ditengah pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik tidak berada dalam satu tempat.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan melalui jejaring web, menyediakan materi dalam bentuk slideshow atau video, dengan tugas yang sudah ditentukan batas waktu serta penilaiannya dalam melaksanakan pembelajaran daring (Bilfaqih 2015:5). Pembelajaran daring akan mempertemukan pengajar dan peserta didik dengan bantuan internet meskipun tidak berada dalam satu tempat.

Menurut Afiani dan Faradita dalam (Gunawan, 2020) pembelajaran daring merupakan salah satu jenis pembelajaran yang berbasis elektronik. Pembelajaran ini harus memanfaatkan alat-alat canggih seperti handphone pintar atau smartphone, laptop atau komputer dan yang didukung oleh jaringan internet yang memadai. Saat siswa melakukan pembelajaran daring perlu didampingi dan dibimbing oleh orang tua atau wali selama dirumah.

Menurut Rahmasari dkk, (2020) Guru melakukan pekerjaannya dengan melalui online seperti memberikan tugas setiap hari, membuat laporan untuk dikirimkan kepada Dinas Pendidikan juga melalui sistem online. Jelas sangat berbeda dari biasanya begitu juga yang dirasakan siswa yang biasanya berkegiatan disekolah dan selalu bertemu dengan teman-temannya, sekarang harus benar-benar belajar dirumah secara mandiri sehingga membuat anak cenderung bosan dan ingin kembali normal seperti dulu yang dimana tidak ada virus corona.

Menurut Roziqin dkk, (2021) proses pengajaran selama pandemi, guru mengajar dari rumah disebut pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai media, seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *G-meet* atau aplikasi lainnya. Pembelajaran jarak jauh membawa dampak psikologi bagi anak-anak. Mau tidak mau, masyarakat dipaksa untuk mulai melakukan PJJ atau Pembelajaran Jarak Jauh yang mungkin masih banyak keluhan, namun juga memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan pembelajaran daring sendiri diantaranya adalah waktu dan tempat yang bisa dilakukan dimana saja.

Menurut Sari (2015) kelebihan pembelajaran daring adalah peserta didik mendapatkan suasana baru, sehingga mendapatkan motivasi baru. Sisi yang lain adalah pembelajaran daring menimbulkan dampak negatif yakni tidak adanya interaksi langsung yang mungkin mengakibatkan emosional antara peserta guru dan siswa menjadi berkurang. Pembelajaran daring sendiri juga menuntut peserta didik lebih mandiri dalam melakukan segala tugas yang telah diberikan. Pribadi yang mandiri, mampu berpikir sendiri dan kreatif adalah hasil dari kemandirian, peserta didik diwajibkan dapat mandiri menghadapi berbagai situasi yang terjadi. Kemandirian belajar adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri yang dilakukan bagi setiap siswa agar mempunyai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab, yang harus dikembangkan siswa dalam kompetensi inti salah satu nilai karakter yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab (Hidayat, 2020).

Menurut Syaodih (2007:2.47), kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dalam bentuk material maupun moral. Seseorang dikatakan mempunyai kemandirian apabila orang tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian tidak hanya

dengan aktifitas fisik saja melainkan juga dengan sikap psikis. Kemandirian adalah kondisi seseorang yang memiliki hasrat bersaing, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugasnya, serta tanggung jawab (Desmita, 2014:185).

Menurut Listyani (2008) menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) memiliki kepercayaan diri, (3) berperilaku disiplin, (4) memiliki rasa tanggung jawab, (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6) melakukan kontrol diri. Berdasarkan observasi di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya pelaksanaan pembelajaran daring belum optimal hal itu nampak saat peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Hasil kondisi tersebut nampak pada siswa yang tidak aktif dalam mengaktifkan video saat pembelajaran daring berlangsung menggunakan media zoom serta ada juga peserta didik yang tugasnya dikerjakan oleh orang tua, hal ini mencerminkan tidak ada kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas, guru kelas juga mengatakan, “ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas dalam pembelajaran daring dikarenakan masalah lupa jadwal pembelajaran yang telah ditentukan”. Keadaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring menjadi hal baru yang harus dibiasakan oleh peserta didik, mengingat saat mengikuti pembelajaran daring sudah ada waktu pengumpulan tugas yang telah ditentukan, berbeda dengan saat pembelajaran tatap muka.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang relevan sebelumnya yaitu penelitian Cicilia Ika Rahayu Nita dkk (2020) “Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Pada Mada Pandemic Covid-19 Siswa Kelas 5 SD Negeri Polehan 5 Malang” (Cicilia Ika Rahayu Nita, 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran daring saat pandemi covid-19 mengalami peningkatan. Nilai-nilai karakter itu antara lain adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Saat pembelajaran daring orang tua mempunyai banyak waktu dalam membentuk anaknya agar memiliki karakter yang baik. Tentu orang tua harus menjadi pendidik, menggantikan guru di sekolah, mengambil peran yang sentral sebagai *life educator* di rumah selama masa pandemi ini.

Berdasarkan kajian teori dan masalah yang terjadi di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya Dalam Pembelajaran Daring, dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi siswa yaitu percaya dengan jawaban sudah yang dikerjakan, tidak mudah bergantung kepada orang lain, disiplin dalam berperilaku, mempunyai tanggung jawab dalam proses pembelajaran, inisiatif yang tinggi dalam diri sendiri, dan bisa mengontrol diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan karena sikap kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya dalam pembelajaran daring masih jauh dari harapan karena masih banyaknya siswa yang dimana tugas yang diberikan guru masih banyak yang dikerjakan oleh orang tua mereka, sering telat mengumpulkan tugas, tidak mengaktifkan kamera saat mengikuti *ZOOM Meeting*. Sehingga penelitian hanya mengarah pada dua masalah, pertama, bagaimana pembelajaran daring di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya di terapkan, kedua bagaimana Kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya selama pembelajaran daring. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang berlandas pada filsafat post positivisme untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2014).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan quesioner tertutup, wawancara, dan dokumentasi sebagai langkah mengetahui permasalahan dalam penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2012) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakter mandiri peserta didik selama pembelajaran daring di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Dari hasil data kuisisioner yang disebarakan kepada kelas IV Ir. Soekarno sebanyak 20 responden hanya 17 responden yang memberikan responnya terhadap “Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya Dalam Pembelajaran Daring” menggunakan Google Form yang dibagikan melalui *WhatsApps Grup* kemudian peneliti menjumlahkan masing masing jawaban responden kelas IV Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya.

Tabel 1 jawaban responden kelas IV Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya

No	Aspek Respon Siswa	S	KK	J	TP
1	Saya dapat mengerjakan tugas tugas tanpa bantuan orang lain	6	8	2	1
2	Saya merasa kurang percaya diri ketika meminta bantuan kepada orang lain	5	6	3	3
3	Saya merasa malas mengerjakan tugas tugas yang telah diberikan apalagi tugas tersebut sulit	5	6	4	2
4	Saya tidak mengeluh ketika mendapatkan banyak tugas yang diberikan oleh guru	4	5	2	6
5	Saya mengerjakan soal sendiri meskipun banyak teman yang mencontek	10	2	3	2
6	Saya dapat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu	7	7	3	0
7	Saya selalu belajar setiap hari meskipun tidak ada jadwal ujian disekolah	4	9	4	0

Keterangan

S = sering

KK = kadang-kadang

J = jarang

TP =tidak pernah

Berdasarkan data survei kuisisioner terhadap 17 siswa tentang karakter mandiri siswa dalam pembelajaran daring pernyataan yang pertama “Saya dapat mengerjakan tugas tugas tanpa bantuan orang lain” memiliki tanggapan positif 82,3% dan memiliki tanggapan negatif 17,7% hal ini sesuai dengan pendapat Sahrul dkk (2020) bahwa siswa mandiri bisa menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan inisiatifnya sendiri. Pernyataan yang ke dua “Saya merasa kurang percaya diri ketika meminta bantuan kepada orang lain” memiliki tanggapan positif 64,7% dan memiliki tanggapan negatif 35,3% hal ini sesuai dengan pendapat Aan Putra, Fitriisa Syelitiar (2021) kemandirian belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu aktifitas belajar mandiri tidak bergantung pada orang lain. Pernyataan yang ke tiga “Saya merasa malas mengerjakan tugas tugas yang telah diberikan apalagi tugas tersebut sulit” memperoleh tanggapan positif 64,7% dan negatif memperoleh 35,3% hal ini sesuai dengan pendapat Bagus Putra Sanjaya (2021) dalam perkembangannya, kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa . Pernyataan yang ke empat “Saya tidak mengeluh ketika mendapatkan banyak tugas yang diberikan oleh guru” memperoleh tanggapan positif

52,9% dan tanggapan negatif memperoleh 47,1% hal ini sejalan dengan pendapat Bagus Putra Sanjaya (2021) penelitian menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring, siswa sekolah dasar cenderung merasa bosan, tidak menurut ketika diajarkan orang tua sehingga mereka merasa lebih mudah ketika dijelaskan guru. Pernyataan yang ke lima “Saya mengerjakan soal sendiri meskipun banyak teman yang mencontek” memperoleh tanggapan positif 70,5% dan tanggapan negatif memperoleh 29,5% hal ini sesuai dengan pendapat Rita Ningsih, Arfatin Nurrahmah (2016) prestasi belajar selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah, prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan kemampuan yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu. Pernyataan ke enam “Saya dapat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu” memperoleh tanggapan positif 82,3% dan tanggapan negatif memperoleh 17,7% hal ini sesuai dengan pendapat Suminarsih dkk (2019) anak yang memiliki kemandirian dalam kegiatan belajar akan terlihat aktif, menguasai strategi-strategi dalam belajar dan mampu mengatur perilaku kondisinya serta memiliki keyakinan diri. Pernyataan yang ke tujuh “Saya selalu belajar setiap hari meskipun tidak ada jadwal ujian disekolah” memperoleh tanggapan positif 76,4% dan tanggapan negatif memperoleh 23,6% hal ini sesuai dengan pendapat Alinurdin, Suwahyu (2019) kemandirian belajar merupakan kesadaran diri untuk mengendalikan proses belajar dan tanggung jawab sepenuhnya terhadap capaian hasil belajar.

Selaras dengan wawancara yang diperoleh peneliti di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya yang di tulis peneliti dalam tabel berikut :

Tabel 2 hasil wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban responden
1.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya?	Pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya berjalan dengan lancar karena di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya sudah memfasilitasi dengan cukup, baik itu komputer maupun jaringan untuk pembelajaran daring sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan lancar
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menarik perhatian /minat peserta didik dalam pembelajaran daring kelas IV ?	Guru menggunakan peraga, mengadakan pertanyaan quiz lewat virtual, menggunakan aplikasi quizizz, ada praktek langsung, misal bikin sushi siswa siswi juga menyiapkan bahan bahan untuk praktek
3.	Apakah sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya telah menerapkan pendidikan karakter?	Sudah dari dulu, pendidikan karakter sudah diterapkan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya Sejak dulu
4.	Dalam situasi saat ini apa saja pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya?	Setiap hari dipilih siswa siswi untuk memimpin doa belajar,memimpin asmaul husna, ada juga ketika di zoom life skill, misalkan membantu orang tua contohnya menyapu,merapikan tempat tidur,menanak nasi kemudian kegiatan tersebut difoto dikirim ke grup <i>WhatsApps</i>
5.	Bagaimana karakter mandiri peserta didik dalam pembelajaran daring saat ini?	Ketika mengerjakan tugas tugas,ketika mengikuti <i>zoom</i> selalu didampingi guru atau masih ada yang dibantu orang tuanya
6.	Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran Bapak/Ibu	Iya, guru selalu merencanakan suatu strategi pembelajaran, apa yang akan

merencanakan suatu strategi pembelajaran?	disampaikan dalam pembelajaran daring
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dalam membentuk karakter mandiri di sekolah kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya?	Meminta siswa untuk memberikan bukti berupa foto yang dikirim ke grup <i>WhatsApps</i> , bahwa siswa tersebut benar benar melaksanakan tugasnya
8. Adakah kendala pelaksanaan pembelajaran daring dalam membentuk karakter mandiri di sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya?	Kendala terutama adalah jaringan, sebagian siswa ada yang telat mengikuti pembelajaran daring, ketika <i>zoom</i> ada yang membuka aplikasi lain atau tidak fokus mengikuti pembelajaran daring
9. Apa solusi yang diberikan Bapak/Ibu sebagai wali kelas IV dalam mengatasi kendala terserbut?	Menghubungi langsung melalui <i>WhatsApps</i> pribadi
10. Apakah siswa Kelas IV Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya sering diingatkan untuk mengerjakan tugas secara mandiri?	Iya,masih sering diingatkan, lewat grup <i>WhatsApps</i>
11. Selama pembelajaran daring Apakah bapak/Ibu selalu memeriksa sendiri tugas yang telah dikerjakan peserta didik dan memberitahunya kepada siswa?	Iya, guru selalu memeriksa tugas siswa secara teliti sehingga mengetahui siswa mana yang belum faham dengan materi yang telah diberikan
12. Pembelajaran seperti apa yang Bapak/Ibu terapkan selama pembelajaran daring?	Pembelajaran yang lebih ke praktiknya, contohnya membuat sushi siswa diminta untuk menyiapkan bahan bahan dirumah untuk melakukan pembelajaran daring
13. Menurut Bapak/Ibu, apakah pihak sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya sudah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring?	Sudah, sekolah sudah memfasilitasi dengan lengkap
14. Bagaimana cara bapak/Ibu menjaga kemandirian peserta didik dalam pembelajaran daring?	Dengan sering support, memberikan reward kalau sudah memenuhi reward ditukar dengan piagam atau medali

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Uztadzah Nur S.Pd selaku guru kelas IV mengatakan :

Pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya berjalan dengan lancar karena di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya sudah memfasilitasi dengan cukup, baik itu komputer maupun jaringan untuk pembelajaran daring sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan lancar. Dalam menarik perhatian peserta didik guru juga menggunakan peraga, mengadakan pertanyaan quiz lewat virtual, menggunakan aplikasi quizizz, ada praktek langsung, misal bikin sushi siswa siswi juga menyiapkan bahan bahan untuk praktek. Jika ada siswa yang tidak aktif saat pembelajaran daring guru menghubungi langsung melalu *WhatsApps*, sedangkan untuk menjaga kemandirian siswa guru sering support, memberikan reward kalau sudah memenuhi reward ditukar dengan piagam atau medali. Namun ada kendala

juga terkait pembelajaran daring dimana pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh, guru tidak bisa memantau secara langsung dalam proses pembelajaran, ada siswa yang memang sulit untuk fokus dalam pembelajaran daring berlangsung mereka malah membuka aplikasi yang lain dan tidak memperhatikan penjelasan gurunya, ada juga yang tidak mengikuti pembelajaran daring karena bangun kesiangan, kendala dalam pembelajaran daring dengan jarak jauh menggunakan sistem aplikasi juga terkendala dengan jaringan, bahkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki perangkat sendiri untuk digunakan pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sikap kemandirian siswa Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya bisa tercipta dengan perlahan, ini disebabkan oleh beberapa berbagai keterbatasan siswa dan guru. Karena pembelajaran daring menerapkan model pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh menggunakan sistem aplikasi dan jaringan seperti *WhatsApps* dan *zoom*. Kendala yang dihadapi tentunya tidak sedikit, antara lain siswa ada yang tidak memiliki alat sendiri yang digunakan untuk melakukan pembelajaran daring, keterkendala dengan jaringan tentunya serta mengeluarkan sebagian biaya untuk membeli paket data internet.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan peneliti sekiranya pihak sekolah untuk dapat membantu meringankan kuota internet untuk siswa agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar, juga untuk guru agar selalu memantau apa saja masalah menyebabkan mungkin jika adanya gangguan kepada siswa nya dalam melaksanakan pembelajaran daring, dan dapat dengan sabar serta tekun atas keterbatasan yang dimiliki dalam kepemilikan alat pembelajaran daring dan jaringan khususnya bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Putra, Fitriana Syelitiar (2021). Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied* e-ISSN: 2686 4452 Vol. 02 No.02, Mei 2021
- Aden Fani Rahmasari, Fajar Setiawan, Meirza Nanda Faradita (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di Tengah Pandemi Covid-19. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 04 No. 02 2020
- Afiani, K.D.A, Faradita, M.N (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan *Ms. Teams* pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(1), 16-27
- Alinuridin, Suwahyu (2019). Mengembangkan Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran PPKn melalui *Reward* dan *Punishment*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* e-ISSN: 2621 346X Vol. 6 No.1, Maret 2019
- Bagus Putra Sanjaya (2021). Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* e-ISSN: 2598 408X Vol. 5, No.2 , Juli 2021 hal. 71-78
- Cicilia Ika Rahayu Nita, D. A. (2020). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Siswa kelas 5 SD Negeri Polehan 5 Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* , 393.
- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. *REMAJA ROSDAKARYA*.
- Sahrul dkk (2020). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* e-ISSN:2746 5462
- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 pandemic: Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, 3-5. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>

- Hidayat, D. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. *Prespektif Ilmu Pendidikan-Vol. 34 No 2 Oktober 2020* , 148.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. 10.24235/leal.1311820
- Khoirur Roziqin, Badruli Martati, Deni Adi Putra (2021). Analisis Karakter Religius Siswa dalam Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian e* -ISSN: 2460 8475 Vol 7. No1, Januari 2021, <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: *Remaja Rosdakarya*
- Suminarsih dkk (2019). Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak 1 Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Penelitian Pendidikan* e-ISSN: 2614 1728 Vol. 6 No.2, November 2019
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S (2020), Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1)
- Rida Fironika Kusumadewi, S. Y. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid 19 di SD. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* , 8.
- Rita Ningsih, Arfatin Nurrahmah (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif 6* e-ISSN 2088 351X
- Sari, Puspita. (2015). Memotivasi belajar dengan menggunakan e-learning. *Ummul Quro*.
- Yusuf Bilfagih, d. M. (2015). *ESENSI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DARING 1.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoarjo, Ngaglik, SlemanJI. Kaliurang Km.93 Yogyakarta: deepublish.*